

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Di Negara Indonesia dengan AKB tahun 2021 sebesar 20,1/1000 kelahiran hidup meskipun angka ini jauh lebih baik dan menurun dibanding tahun 2020 sebanyak 28,1/1000 kelahiran hidup. Indikator AKB ialah untuk melihat kesejahteraan penduduk disuatu daerah / negara. Namun target SDGs belum tercapai (sampai dengan tahun 2030 kurang dari 70) (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemeskes R1, 2022).

Sebagaimana data yang disampaikan oleh Profil Kesehatan Wilayah Jawa Tengah pada tahun 2021 penyebab AKB Sebagian besar disebabkan karena BBLR dan asfiksia. Dengan persentase urutan tertinggi yaitu BBLR 41,1%, Asfiksia 28,7%, Kelainan bawaan 17,4%, Diare 4,8%, Pneumonia 3,6%, Sepsis 3,3%, Kelainan saluran cerna 0,9% dan kelainan saraf 0,2%. AKB merupakan tingkat masalah kesehatan di masyarakat sehingga faktor dari penyebab kematian pada bayi menjadi berkaitan, tingkat pada pelayanan kehamilan, status gizi pada kehamilan, tingkat pada keberhasilan di pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Ibu dan Anak, dan keadaan tempat tinggal dan sosial ekonominya. Jika Angka Kematian Bayi pada suatu daerah meningkat, jadi status pada kesehatan daerah tersebut ialah rendah (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Berdasarkan data yang disampaikan oleh DINKES Kabupaten/ Kota kepada Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, pada tahun 2021 sebesar 4,6 persen BBL yang ditimbang setelah lahir memiliki berat badannya lahir rendah (BBLR). Pada Kabupaten Semarang kejadian BBLR sebanyak 5,2/1000 kelahiran hidup dimana masih menjadi perhatian pemerintah dalam upaya penurunan BBLR (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Bayi baru lahir yang diberikan pelayanan yang pertama kali adalah dengan ditimbang. Bayi BBLR menjadi faktor penyebab kematian pada bayi. Sehingga menjadi salah satu langkah usaha pencegahan kematian pada bayi ialah dilakukan penanganan pada BBLR. BBLR yaitu bayi lahir memiliki berat badan < 2500 gram. (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2021).

Kondisi bayi dengan BBLR dikarenakan oleh keadaan pada ibu saat kehamilan (hamil remaja (usia < 20th), nutrisi kurang/berlebih, dan komplikasi saat hamil), gemelli, kelainan bawaan pada janin, dan memiliki gangguan pada plasenta menghambat pertumbuhan janin (*intrauterine growth restriction*). Berat Badan lahir Rendah yang tidak memiliki komplikasi dapat mengupayakan dengan mengejar kurangnya BB normal seiring pada penambahan usia bayi. Tetapi, BBLR terdapat resiko bayi mengalami stunting, PTM (penyakit tidak menular) yaitu penyakit jantung, tekanan darah tinggi dan diabetes dikemudian hari (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Menurut hasil penelitian Utami (2015) faktor penyebab pada BBLR ialah usia pada ibu, penambahan BB ibu selama kehamilan, status gizi pada kehamilan, LILA, dan kadar HB ibu. Hal sesuai pada teori dimana ada berbagai macam faktor penyebab ialah faktor ibu (status gizi kurang, usia ibu berisiko (<20 th dan atau >35 th), ibu dengan penyakit menahun (mengalami tekanan darah tinggi, gangguan pada pembuluh darah, jantung), faktor pada kehamilan (hamil memiliki riwayat hidramnion, gemelli, perdarahan saat hamil, kehamilan dengan komplikasi (ketuban pecah waktunya, pre-eklamsia atau eklamsia), faktor pada bayi (mengalami kelainan bawaan, infeksi didalam rahim) (Sinta, 2019).

Pada masa kehamilan menjadi masa penting dan rawan dimana menjadi penentu kesehatan pada bayi berawal dari dalam kandungan hingga lahir dan ke tingkat kehidupan bayi selanjutnya termasuk juga kondisi pada kesehatan ibu hamil. Akibat dari kurangnya gizi saat kehamilan mengakibatkan terganggunya perkembangan pada otak bayi hingga tingkat kecerdasan, mengakibatkan bayi dengan berat badan lahir tidak normal, pada ibu menyebabkan sulit saat bersalin hingga komplikasi (Fitriah, 2018).

Berdasarkan penelitian oleh Karima (2012), ada hubungan status gizi dengan berat lahir bayi. Dikuatkan oleh teori yang menyatakan bahwa langkah dalam mengetahui status gizi pada kehamilan salah satunya mengecek secara berkala pada berat badan ibu, jika saat hamil ibu mengalami kekurangan gizi dapat mengakibatkan resiko melahirkan bayi dengan BBLR,

premature (lahir sebelum waktunya), dan bayi lahir dengan mengalami berbagai kesulitan/hingga meninggal (Fitriah, 2018).

Menurut data studi pendahuluan yang penulis lakukan di BPM Bidan Sri Harti Banyubiru jumlah persalinan dalam tiga bulan terakhir dari bulan dari bulan September - November 2022 sebanyak 44 persalinan dengan proporsi bayi lahir dengan BBLR sebanyak 15,9%.

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh penulis, maka penulis ingin mengambil judul penelitian dengan “Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Di BPM Bidan Sri Harti”.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapat rumusan masalah pada penelitian ialah “Apakah ada hubungan status gizi ibu hamil dengan berat badan lahir di BPM Bidan Sri Harti?”

C Tujuan Penelitian

1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir Di BPM Bidan Sri Harti.

2 Tujuan Khusus

- a Untuk mengetahui gambaran berat badan lahir di BPM Bidan Sri Harti tahun 2022
- b Untuk mengetahui gambaran status gizi pada ibu hamil di BPM Bidan Sri Harti tahun 2022
- c Untuk mengetahui hubungan status gizi ibu hamil dengan berat badan lahir bayi di BPM Bidan Sri harti

D Manfaat Penelitian

1 Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang berhubungan dengan hubungan status gizi pada ibu hamil dengan berat badan lahir di BPM Bidan Sri Harti.

2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pada penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan daftar pustaka yang dapat berguna bagi memperkaya pengetahuan pada bidang kebidanan dalam memberikan pelayanan kesehatan BBL.

3 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan pada penelitian bisa dipergunakan sebagai evaluasi dalam mempertahankan pelayanan dan meningkatkan kinerja pada bidan dalam meningkatkan derajat kesehatan pada ibu dan anak.

4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian ini bermanfaat sebagai masukan/sebagai dasar dan perbandingan oleh penelitian berikutnya untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan dalam menambah referensi perpustakaan.

5 Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan penelitian bisa meningkatkan pengetahuan pada masyarakat mengenai hubungan gizi pada ibu hamil dengan kejadian BBLR.